

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin pada awal pendiriannya bernama ‘Sekolah Agama Darul Aman ‘ yang dibangun di atas tanah wakaf masyarakat kemudian setelah dinegerikan berubah nama menjadi “ MIN Kelayan Banjarmasin “ dengan memiliki SK.Ijin operasional w.0/1-b/6-9/38/1986. Namun pada tahun 2016 sesuai dengan KMA No.671 Tahun 2016” tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di provinsi Kalimantan Selatan”, maka MIN Kelayan Banjarmasin berganti nama baru yaitu MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA BANJARMASIN (MIN 1 KOTA BANJARMASIN) sampai sekarang

#### **1. VISI DAN MISI**

Visi Madrasah adalah:

Menjadikan Madrasah lebih unggul dalam mewujudkan lulusan yang Berkualitas dan Memiliki Imtaq

Misi Madrasah adalah :

- a. Mengembangkan Keunggulan Melalui Berbagai Kegiatan (Lomba)
- b. Meningkatkan Mutu baik dari segi Kualitas dan Kuantitas
- c. Meningkatkan Mutu Madrasah dengan menggunakan sarana prasarana yang ada

## 2. TUJUAN MADRASAH

- a. Mencetak Anak Bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertaqwa dan beramal Sholeh
- b. Memberikan Bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi

## 3. IDENTITAS MADRASAH

Nama Madrasah	: MIN 1 KOTA BANJARMASIN
NSM Madrasah	: 111163710001
NPSN Madrasah	: 60723160
Alamat Madrasah	: Jl.Gerilya Rt.27 No.14
Status Sekolah	: NEGERI
NPWP	: 00.327.069.1-731.000
Status Tanah	: Tanah Wakaf
Surat Kepemilikan	: Sertifikat Tanah Wakaf
Luas Tanah	: 3.414 m <sup>2</sup>
No SK Pendirian	: 670 Tahun 2016
Tanggal SK Pendirian	: 02 September 2016
No.SK Ijin Operasional	: 671 2016
Tanggal SK.Ijin Operasional	: 17 November 2016
No.SK Akreditasi terakhir	: 119/BAP-SM/PROP15/LL/IX/2014
Tanggal Akreditasi	: 22 Agustus 2014
Status Akreditasi	: B
Nilai Akreditasi	: 81,00

#### 4. KEADAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

**Tabel 4.1**  
**Rekap Data Guru dan Karyawan**

No	Uraian	PNS		NON PNS	
		LK	PR	LK	PR
1.	Kepala Madrasah	1			
2.	Jumlah Pendidik	9	13	3	5
3.	Jumlah Tenaga Kependidikan		2		
Jumlah		10	15	3	5
4	Jumlah Pendidik bersertifikasi	6	11		

**Tabel 4.2**

#### Keadaan Guru dan Staf berdasarkan Gol/Ruang dan tingkat Pendidikan

NO	No	Berdasarkan Gol/Ruang					Berdasarkan Tingkat pendidikan						
		I	II	III	IV	JLH	SLTP	SLTA	Diploma	S1	S2	S3	JLH
1	Tenaga Pendidik												
	- PNS			21	2	23				23			23
	- Non PNS						1	3	1	3			8
2	Tenaga Kependidikan												
	- PNS			2		2				2			2
	- Non PNS												
	-												
Jumlah				23	2	25	1	3	1	28			33

**Th.**  
**201**

**9**

#### 5. SARAN DAN PRASARANA

Luas Tanah : 3.414 m<sup>2</sup>

Status Tanah : Tanah Wakaf ( sertifikat tanah wakaf)

- Bersertifikat 2.420 m<sup>2</sup>
- Belum bersertifikat 994 m<sup>2</sup>

Luas bangunan : 1590 \*)

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**

NO	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	Jumlah Menurut kondisi				KET
			Baik	RR	RS	RB	
1.	Ruang Kepala	1	1				
2.	Ruang Guru	1	1				
3.	Ruang TU	1	1				
4.	Ruang Kelas	12	10	2			15 Rombel
5.	Ruang Perpustakaan	1	1				
6.	Ruang UKS	1	1				
7.	Perpustakaan	1	1				
8.	Musholla	1	1				
9.	WC Guru	3	3				
10.	WC Siswa	3	3				
11	Gudang	1	1				

NO	JENIS SARPRAS	JUMLAH MENURUT KONDISI		JLH IDEAL
		BAIK	RUSAK	
1.	Kursi Siswa	425		425
2.	Meja Siswa	425		425
3.	Kursi Guru DI ruang Kelas	15		
4.	Kursi Guru di ruang kelas	15		
5.	Papan Tulis	15		
6.	Papan Absen	15		15
7.	Lemari	9	2	15
8.	Alat peraga			
9.	Meja pendidik & kependidikan	30	1	33
10.	Kursi pendidik & kependidikan	27	3	33

11.	Lemari Arsip	3	3	
12.	Komputer		1	
13.	Laptop	4	2	
14.	Printer	3	2	6
15.	Televisi	2		
16.	LCD Proyektot	1		
17.	Layar (screen)	1		
18.	Brankas	1		
19.	Kotak P3K	2		
20.	Pengeras suara	1		
21.	AC (Pendingin ruangan)	1		
22.	Jaringan internet	1		

## 6. KEADAAN SISWA

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Jumlah Siswa**  
**Tp.2018-2019**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JLH	JLH KLS	JLH ROMBEL
		LK	PR			
1.	I	42	41	83	3	3
2.	II	41	48	89	3	3
3.	III	45	35	80	3	3
4.	IV	37	32	69	2	2
5.	V	26	28	54	2	2
6.	VI	21	29	50	2	2
TOTAL		212	213	425	15	15

Per Agt 2019

TAHUN	Kelas	
-------	-------	--

	I			II			III			IV			V			VI			TOTAL SISWA
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
2013/2014	32	31	63	16	18	34	18	25	43	27	23	50	26	28	54	29	24	53	297
2014/2015	28	33	61	31	25	56	16	20	36	20	26	46	27	25	52	26	29	55	306
2015/2016	33	27	60	28	30	58	32	25	57	17	20	37	21	27	48	27	25	42	312
2016/2017	33	32	65	35	28	63	24	31	55	33	25	58	16	19	35	19	26	45	321
2017/2018	41	39	80	40	34	74	30	29	59	22	30	52	34	25	59	17	19	36	360
2018/2019	38	47	85	43	38	81	40	35	75	28	28	56	22	28	50	34	25	59	406

## B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara ataupun dari dokumentasi. Data yang dihasilkan tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif sesuai jenis penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, usaha guru mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran matematika serta solusi atas problematika dalam pelaksanaan pembelajaran matematika MIN 1 Banjarmasin. Peneliti akan menjelaskan lebih lanjut secara terarah dan tersusun sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan.

### 1. Faktor problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika MIN 1 Banjarmasin

Problematika dalam proses pelaksanaan pembelajaran tentunya akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika di MIN 1 Banjarmasin selaku responden penelitian, agar bisa mengetahui problematika yang guru rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Hasil penelitian diuraikan dalam paparan berikut ini.

**a). Kurangnya kemampuan berhitung baik itu penambahan, pengurangan, perkalian ataupun pembagian**

Berhitung merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran matematika dan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran matematika tentunya akan sulit dikuasai apabila dasar tersebut belum dikuasai.

Pembelajaran matematika akan bisa berlanjut dengan baik apabila kemampuan berhitung siswa baik. Namun sebaliknya apabila kemampuan berhitungnya siswa masih kurang baik maka juga akan menjadi kendala dalam kelancaran pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas 1,2,4,5 dan 6, hampir semua guru kelas 1,2,4,5,6 menyatakan pertanyaan yang sama bahwa siswa masih kurang menguasai perhitungan bukan hanya kelas 1 bahkan kelas 6 masih ada yang kurang menguasai perhitungan dengan baik. Guru memilih untuk memulai pembelajaran dengan sedikit mengulang dan mengingatkan pembelajaran yang lalu. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah agar kemampuan siswa dalam berhitung bertambah dan siswa mulai terbiasa sehingga mereka menyukai pembelajaran matematika.

Berikut hasil wawancara peneliti, pernyataan yang sama yang dikemukakan oleh guru matematika kelas 1,2,4,5 dan 6

*“.....berhitung ini nah kakanakan yang kada tapi baik masih, padahal matematika itu dasarnya berhitung supaya lebih mudah memahami pelajaran selanjutnya...”*

*“sebanarnya kakanakan ini mau aja belajar cuma susah katanya memahaminya...”*

*“seberapa banyak siswa yang susah memahami matematika karena mereka memang kurang menyenangi mata pelajaran itu”*

Guru matematika yang ada dikelas 1,2,4,5 dan 6 memberikan jawaban yang senada bahwa kemampuan berhitung yang kurang baik merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala guru dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika.

**b). Kurangnya Konsentrasi dan daya ingat**

Konsentrasi sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan apapun, termasuk dalam menerima materi pembelajaran, konsentrasi yang terganggu akan menjadikan kegiatan berantakan atau tidak tercapainya tujuan kegiatan. Begitupun dengan siswa, siswa harus mengikuti proses pembelajaran dengan konsentrasi yang baik, terlebih pembelajaran matematika karena tingkat kesulitan yang membutuhkan konsentrasi tersebut.

Hasil wawancara dengan guru matematika kelas 3 dan 5, guru menyatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang prosesnya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahaminya, sehingga konsentrasi harus selalu ditumbuhkan oleh siswa. Guru menyatakan bahwa ketika melaksanakan pembelajaran matematika selalu memberikan semangat dan motivasi untuk siswanya. Guru juga berusaha memberikan yang terbaik dengan memberikan pemahaman yang tidak menyulitkan siswa agar daya ingat siswa terhadap pembelajaran matematika tinggi.

Hasil wawancara juga didapati bahwa kurangnya daya ingat yang ada pada siswa termasuk menghambat proses pembelajaran matematika.

Berikut hasil wawancara dengan guru matematika kelas 3

*“.....sering banar waktu pembelajaran matematika berjalan, ditanya siswanya apakah paham, jawabannya paham. Namun ketika ada tugas mereka masih ada yang salah dalam mengerjakan, nah itu berarti mereka kurang baik daya ingat dan konsentrasinya dalam pembelajaran matematika....”*

Berikut hasil wawancara dengan guru matematika kelas 5

*“...siswa ini bilanya ditakuni paham atau belum jawabannya pasti paham, tapi pas ada tugas kadada yang bisa menjawabnya, hanya sebagian kecil aja yang bisa. Itulah kesusahannya*

Pembelajaran matematika memerlukan konsentrasi dan daya ingat yang tinggi agar tercapainya tujuan pembelajaran serta mampu melanjutkan proses pembelajaran yang lebih tinggi.

**c). Keterbatasan siswa dalam menerima materi pembelajaran matematika (lamban dalam menerima materi)**

Keterbatasan siswa dalam menerima materi pembelajaran matematika menjadi salah satu kendala selanjutnya dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas 1 sampai 6. Guru menyatakan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda baik itu dalam menyerap pembelajaran matematika ataupun dengan pembelajaran yang lainnya. Setiap memulai pembelajaran matematika guru selalu mengulang-ngulang pembelajaran yang telah lalu agar siswa mengingat kembali dan bisa melanjutkan ketahap selanjutnya.

**d). Kurang memadai sarana dan prasarana pembelajaran**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran begitupun dengan pembelajaran matematika. Sarana dan prasarana yang baik akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas 1-6, hampir semua guru matematika menyampaikan bahwa kurang memadai saran dan prasarana yang

disediakan pihak sekolah menjadikan proses pembelajaran matematika kurang efektif. Guru juga menjelaskan bahwa pelajaran matematika memerlukan sarana dan prasarana yang lengkap agar siswa tidak merasa bosan mengikuti proses pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan guru matematika kelas 1, 2 dan 6 mereka menyatakan pernyataan yang sama yaitu:

*“.....kalau sarana dan prasarana untuk penunjang pembelajaran matematika masih kurang...”*

Berikut hasil wawancara dengan guru matematika kelas 3 dan 4

*“....sarana dan prasarana itu ada aja pang cuma kurang aja masih, matematika itu susah dipahami harusnya sarana memadai sekali”*

Berikut hasil wawancara dengan guru matematika kelas 5

*“....kami merasa sarana dan prasarana kurang jua pang, seharusnya lengkap, ini klireng untuk belajar menghitung aja kadada disekolah”*

## **2. Upaya guru dalam mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di MIN 1 Banjarmasin**

Pelaksanaan proses pembelajaran idealnya harus mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, namun dalam pelaksanaannya sering kali adanya kendala yang menghambat proses pembelajaran. Begitupun dengan pembelajaran matematika yang juga sering kali menemui kendala-kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sudah seharusnya mampu mengatasi kendala-kendala yang terjadi saat proses pembelajaran berjalan. Oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika di MIN 1 Banjarmasin selaku responden penelitian, agar bisa mengetahui apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang guru rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Adapun hasil penelitian itu adalah:

### **a). Metode yang bervariasi**

Pembelajaran matematika memerlukan konsentrasi yang baik agar mampu menyerap materi yang diberikan, metode yang baik dan sesuai dengan keadaan siswa akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran matematika yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas 1-6, guru-guru tersebut menyatakan penjelasan yang sama bahwa dalam proses pembelajaran matematika untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi sesuai materi dan keadaan siswa yang belajar. Siswa bisa belajar dengan baik apabila materi yang diberikan disampaikan dengan cara/metode yang menyenangkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan guru matematika kelas 1-6 mereka menyatakan hal yang sama yaitu:

*“.....salah satu cara agar tujuan pembelajaran matematika berjalan dengan baik dan lancar yaitu dengan menggunakan metode yang berbagai macam, agar siswa tidak merasa bosan, bisa konsentrasi dengan baik ketika proses pembelajaran matematika sedang berlangsung....”*

Guru sedemikian mungkin mengusahakan agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran tercapai, mereka sepakat bahwa memakai berbagai macam metode sesuai materi yang diajarkan merupakan salah satu cara agar kendala dalam proses pembelajaran teratasi.

#### **b). Bertukar pendapat dengan sesama guru**

Media *sharing* atau bertukar pendapat juga salah satu usaha yang bisa dilakukan guru untuk menambah pengetahuan dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran, dengan pertukaran pendapat tersebut maka akan lebih membuka

wawasan sehingga apa yang menjadi kendala/masalah dalam proses pembelajaran bisa teratasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru matematika kelas 3, 1 dan 4, guru-guru tersebut menyatakan bahwa mereka sering sekali bertukar pikiran/pendapat dengan guru yang lainnya baik itu guru pembelajaran matematika atau guru pelajaran yang lain. Mereka juga menjelaskan bahwa dengan bertukar pendapat bisa menambah pengetahuan baik itu tentang metode pembelajaran ataupun tentang apa saja yang harus dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan guru matematika kelas 3,1 dan 4 mereka menyampaikan hal yang sama yaitu:

*“.....sejauh ini kami saling bertukar pendapat lawan guru-guru yang lain terkait kendala dalam proses pembelajaran baik pembelajaran matematika ataupun pembelajaran lainnya...”*

### **3. Solusi atas problematika dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di MIN 1 Banjarmasin**

Solusi menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika memang harus dipikirkan oleh guru dan juga pihak sekolah serta orang tua siswa itu sendiri. Ketika guru harus bekerjasama dalam melaksanakan solusi yang di temukan untuk mengatasi kendala pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru matematika kelas 1-6 terdapat setidaknya ada 3 solusi yang menurut mereka baik dilaksanakan untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran matematika, mereka beranggapan bahwa upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran tersebut hanya sebatas apa yang mampu guru laksanakan seperti memvariasikan metode,

bertukar pendapat dengan sesama guru sedangkan solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran yang lebih baik memerlukan kerjasama dengan sekolah dan keluarga siswa.

Guru-guru tersebut menyatakan solusi yang seharusnya dilakukan yaitu pertama pihak sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran matematika, karena dengan tersedianya fasilitas yang lengkap maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, gurupun akan lebih mudah dalam menentukan metode yang digunakan sesuai materi yang dipelajari. Kedua yaitu LES dengan mengikuti les maka siswa akan lebih banyak waktunya dalam memahami matematika, orang tua atau keluarga dari siswa harus ikut serta mendukung anak-anaknya mengikuti les dengan mengizinkan mereka ikut les baik yang diselenggarakan sekolah ataupun diluar sekolah. Ketiga yaitu perhatian dan motivasi orang tua/keluarga dirumah, keluarga harus senantiasa memperhatikan pekerjaan rumah anak-anaknya dengan baik dan benar serta memberi mereka motivasi untuk mempelajari matematika.

Berikut hasil wawancara dengan guru matematika kelas 1-6 mereka menyatakan hal yang sama yaitu:

*“.....solusi untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran matematika itu pasti ada, kami ini guru-guru sudah berupaya sedemikian mungkin agar pembelajaran matematika itu dikatujui siswa, ya misalkan tadi dengan mengganti-ganti metode yang dilakukan supaya siswa tidak bosan. Menurut kami ini pihak sekolah itu harus melengkapi fasilitas sarana dan prasarana supaya nyaman belajarnya kalau fasilitas itu lengkap, orang tuanya juga mengizinkan ikutan les baik disekolah ataupun diluar sekolah misalkan disekolah ini aja masih banyak siswa yang tidak ikut les matematika padahal balum bisa banar, karena berbayar mungkin, orang tua juga harus memperhatikan PR anak-anaknya jangan sampai*

*kesekolah waktu mengumpul PR ternyata anaknya tidak ingat mengerjakan PR. Intinya tu bekerjasamalah semuanya...”*

Solusi yang ada untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran matematika memang membutuhkan kerjasama yang baik antara guru, siswa, pihak sekolah dan orang tua siswa/keluarga.

### **C. Analisis Data**

Setelah data yang diperoleh oleh peneliti disajikan dalam bentuk penjelasan uraian, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis data tersebut sehingga dapat dilihat kesesuaian antara teori yang dipaparkan pada bab sebelumnya.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada kesesuaian antara teori yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu bab 2, teori oleh Muhammad Ali dalam buku yang berjudul *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, berikut pemaparan teori tersebut: Menurut Muhammad Ali Situasi itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

#### **1. Faktor Guru**

Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri. Pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran. Dianne Lapp, dkk dalam Ali menamakan pola umum tingkah laku mengajar yang dimiliki guru dengan istilah “Gaya Mengajar atau *Teaching Style*”. Gaya mengajar ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan serta kurikulum yang dilaksanakan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 5-6.

Gaya mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja yang otomatis membuat siswa bosan dan kurang aktif. Itu juga yang menjadi salah satu bahan yang harus dipertimbangkan guru.<sup>2</sup>

Selain itu Slameto juga berpendapat bahwa “proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya”.<sup>3</sup> Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

## 2. Faktor Siswa

Siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup> Faktor siswa berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek-aspek fisik tertentu akan relatif lebih mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi-dimensi mental atau emosional. Sementara dalam kenyataannya, persoalan-persoalan pembelajaran lebih banyak berkaitan dengan dimensi mental atau emosional.<sup>5</sup>

Muhammad Ali mengatakan bahwa “setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan yang dimiliki masing-masing siswa itu meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan, maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar”.

---

<sup>2</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 65.

<sup>3</sup> *Ibid*, h.66.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), h. 7.

<sup>5</sup> Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 39.

### 3. Faktor Kurikulum

“Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa” (Hamalik, 2013: 65). Tidak berbeda dengan pendapat Hamalik, Sudjana (2014: 3) juga mengatakan “kurikulum adalah niat, pedoman, rencana, sedangkan pengajaran adalah pelaksanaan untuk mencapai niat, atau rencana tersebut”.

### 4. Faktor Lingkungan

Individu dan lingkungan terjalin proses interaksi atau saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Tingkah laku individu dapat menyebabkan perubahan pada lingkungan bentuk positif atau negatif.<sup>6</sup>

Menurut Sudjana kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas. Variabel karakteristik kelas antara lain:

- a. Besarnya kelas (*class size*). Artinya banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar. ukuran yang biasa digunakan ialah ratio guru dengan siswa. Pada umumnya dipakai ratio 1 : 40, artinya satu orang guru melayani 40 siswa. Diduga makin besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas, makin rendah kualitas pengajaran, demikian pula sebaliknya. Secara logika atau akal sehat, tak mungkin guru dapat mengembangkan kegiatan belajar yang efektif dalam situasi kelas yang memiliki jumlah siswa yang banyak.
- b. Suasana belajar. suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada guru. Dalam suasana belajar yang demokratis, ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat,

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), h. 98.

berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain. Perasaan cemas dan khawatir pada siswa sering tidak menumbuhkan ke-kreatifan belajar siswa.

- c. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Sering ditemukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa. Artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga, dan lain-lain. Di samping itu harus diusahakan agar siswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber belajar.
- d. Karakteristik sekolah. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan, letak geografis, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih rapi teratur.<sup>7</sup>
  1. Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan.
  2. Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor.
  3. Lantai tidak becek, licin atau kotor.
  4. Keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain) sehingga siswa mudah konsentrasi dalam belajar.<sup>8</sup>

Selanjutnya Hamalik mengungkapkan bahwa lingkungan dapat memberikan pengaruh yang bersifat mendidik, karena menimbulkan perubahan tingkah laku yang baik, dan sebaliknya, karena menyebabkan gangguan dan merusak perkembangan pribadi individu.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 42.

<sup>8</sup> Khairani Makmum. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 199.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), h. 99.

Hasil penelitian faktor kurikulum tidak menjadi kendala dalam proses pembelajaran matematika di MIN 1 Banjarmasin. Dari 4 faktor yang dikemukakan teori tersebut ada 3 faktor yang sesuai dengan hasil penelitian yaitu faktor guru, faktor siswa serta faktor lingkungan.